

**PENGARUH JUMLAH BANK, KANTOR DAN
TENAGA KERJA BANK UMUM SYARIAH
TERHADAP JUMLAH ASET BANK SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**RINALDI YUSRON
NIM: 18 401 00138**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**PENGARUH JUMLAH BANK, KANTOR DAN
TENAGA KERJA BANK UMUM SYARIAH
TERHADAP JUMLAH ASET BANK SYARIAH
DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**RINALDI YUSRON
NIM: 18 401 00138**

Pembimbing I

**Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 198303172018012001**

Pembimbing II

**Adanan Murroh Nasution, M. A.
NIP. 198311042023211013**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **RINALDI YUSRON**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 Januari 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RINALDI YUSRON** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Bank, Kantor Dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd
NIP. 198303172018012001

PEMBIMBING II



Adanan Murroh Nasution, M. A.
NIP. 198311042023211013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinaldi Yusron
NIM : 18 401 00138
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Bank, Kantor Dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Januari 2024
Saya yang Menyatakan,



RINALDI YUSRON
NIM. 18 401 00138

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rinaldi Yusron
NIM : 18 401 00138
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Jumlah Bank, Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : 15 Januari 2024

Yang menyatakan,

Rinaldi Yusron



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rinaldi Yusron
NIM : 1840100138
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Bank, Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia.

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.
NIDN. 2017038301

Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, M.M.
NIDN. 2006118105

Samsuddin Muhammad, M.Si.
NIDN. 0105128603

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 24 Januari 2024
Pukul : 10.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,08
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengaruh Jumlah Bank, Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia**

Nama : **Rinaldi Yusron**
Nim : **18 401 00138**
Indeks Prestasi Kumulatif : **3,08**
Predikat : **Memuaskan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 12 Februari 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Rinaldi Yusron
NIM : 18 401 00138
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Bank, Jumlah Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia.

Perkembangan jumlah aset bank syariah di Indonesia dipengaruhi banyak faktor diantaranya jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Dimana meningkatnya jumlah kantor bank dan tenaga kerja bank menyebabkan meningkatnya jumlah aset. Namun di beberapa tahun objek penelitian peningkatan jumlah aset tidak diikuti dengan peningkatan jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang aset, jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Dimana tingginya jumlah kantor bank akan meningkatkan jumlah aset bank, dan begitu juga dengan jumlah tenaga kerja semakin banyak tenaga kerja maka jumlah aset bank akan semakin meningkat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Syariah di Indonesia tahun 2015-2023 diambil melalui website www.ojk.go.id, dengan jumlah sampel 35. Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 23. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji koefisien determinasi (R_2), uji regresi linier berganda, uji parsial (t), dan uji simultan (uji F). Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah aset Bank Syariah di Indonesia. Jumlah kantor Bank Umum Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah aset Bank Syariah di Indonesia. Jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah aset Bank Syariah di Indonesia. jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Aset Bank, Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Jumlah Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

NAME : Rinaldi Yusron
NIM : 18 401 00138
THESIS TITLE : *The Influence of the Number of Banks, Number of Offices and Workforce of Sharia Commercial Banks on the Total Assets of Sharia Banks in Indonesia*

The development of the total assets of Islamic banks in Indonesia is influenced by many factors, including the number of bank offices and the number of workers. Where the increase in the number of bank offices and bank workforce causes an increase in the number of assets. However, in several years the research object was that the increase in the number of assets was not accompanied by an increase in the number of workers and the number of offices. This research aims to find out whether there is an influence of the number of bank offices and the number of workers on the total assets of sharia commercial banks in Indonesia in 2015-2023. The theory used in this research is about assets, the number of bank offices and the number of workers. Where the high number of bank offices will increase the number of bank assets, and likewise with the number of workers, the more workers there are, the more bank assets will increase. This research is quantitative research. The data source used is secondary data. The data in this research, namely the quarterly financial reports of Sharia Banks in Indonesia for 2015-2023, were taken via the website www.ojk.go.id, with a sample size of 35. The data was processed with the help of the SPSS version 23 program. The data obtained was analyzed using descriptive statistics, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination test (R^2), multiple linear regression test, partial test (t), and simultaneous test (F test). Based on this research, it shows that the number of BUS does not have a partial influence on the total assets of Sharia Banks in Indonesia. The number of offices does not have a partial influence on the total assets of Sharia Banks in Indonesia. The number of workers does not have a partial influence on the total assets of Sharia Banks in Indonesia. number of BUS, number of offices and number of workers to the number of Sharia Bank Assets in Indonesia.

Keywords: *Bank Assets, Number of Workers, Number of Offices, Number of Bank Umum Sharia.*

خلاصة

الاسم : رينالدي يسرون

نيم : ٠٤١٠٠١٠٤٨١

عنوان الأطروحة : تأثير عدد المكاتب والعمالة في البنوك التجارية الشرعية على إجمالي أصول البنوك الشرعية في إندونيسيا

ويتأثر تطور إجمالي أصول البنوك الإسلامية في إندونيسيا بعدة عوامل، منها عدد مكاتب البنك وعدد العاملين. حيث تؤدي الزيادة في عدد مكاتب البنك والقوى العاملة في البنك إلى زيادة عدد الأصول. ومع ذلك، كان هدف البحث خلال عدة سنوات هو أن الزيادة في عدد الأصول لم تكن مصحوبة بزيادة في عدد العمال وعدد المكاتب. يهدف هذا البحث إلى معرفة ما إذا كان هناك تأثير لعدد المكاتب المصرفية وعدد العاملين على إجمالي أصول البنوك التجارية الشرعية في إندونيسيا من عام 2015 إلى عام 2022. والنظرية المستخدمة في هذا البحث تدور حول الأصول وعدد الأصول. مكاتب البنك وعدد العاملين. حيث أن ارتفاع عدد مكاتب البنوك سيزيد من عدد أصول البنك، وكذلك مع عدد العاملين، كلما زاد عدد العاملين، زادت أصول البنك. هذا البحث هو البحث الكمي. مصدر البيانات المستخدم هو البيانات الثانوية. تم الحصول على البيانات الواردة في هذا البحث، وهي التقارير المالية ربع السنوية للبنوك الشرعية، بحجم عينة قدره 32 فرداً. وتمت معالجة البيانات www.ojk.go.id في إندونيسيا للأعوام، عبر الموقع الإلكتروني الإصدار 23. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الإحصاء الوصفي، اختبار SPSS بمساعدة برنامج، اختبار الانحدار الحالة الطبيعية، اختبار الخطية المتعددة، اختبار التغيرات، اختبار الارتباط الذاتي، اختبار التحديد ليس له تأثير وبناءً على هذا البحث، فقد تبين أن عدد، والاختبار المتزامن (اختبار الخطي المتعدد، الاختبار الجزئي جزئي على إجمالي أصول البنوك الشرعية في إندونيسيا. ليس لعدد المكاتب تأثير جزئي على إجمالي أصول البنوك الشرعية في إندونيسيا. ليس لعدد العاملين تأثير جزئي على إجمالي أصول البنوك الشرعية في إندونيسيا. عدد الحافلز الكلمات المفتاحية : عدد الحافلات، عدد المكاتب، عدد العاملين، أصول البنك

KATA PENGANTAR



Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh

Alḥamdulillāh, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Salawāt* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Jumlah Bank, Kantor Dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia” Padangsidimpuan),”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyangang gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M. A selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Penghargaan teristimewa kepada Alm Ayahanda (Elvis Yunus) dan Ibunda (Dra Masdewarni Harahap) tercinta atas doa dan upaya, kasih sayang, pengorbanan, materi, dan selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
9. Terima kasih untuk Abang Saya (Muhammad Rifai) yang turut menyemangati dan memberikan perhatian serta doanya, tanpa kalian semua peneliti tidak mungkin bisa mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk sahabat-sahabat dekat di Program Studi Perbankan Syariah 1 angkatan 2018 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya terima kasih atas dukungan, motivasi, saran-saran yang kalian berikan kepada peneliti. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.

11. Terima kasih untuk sahabat-sahabat peneliti kontrakan Bang Moan, dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh.

Padangsidempuan, Januari 2024
Peneliti

RINALDI YUSRON
NIM. 18 401 00138

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Defenisi Operasional Variabel	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan PenelitianPenelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Aset Bank Syariah	11
a. Pengertian Aset	11
b. Aktiva Lancar	12
c. Aktiva Tetap	12
d. Aktiva Lainnya	12
e. Pertumbuhan Aset	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset	15
3. Bank Umum Syariah	15
4. Pembeda Bank Umum Syariah Dengan Usaha Unit Syariah	16
5. Jumlah Kantor	17
a. Kantor Pusat	17
b. Kantor Cabang	17
c. Kantor Cabang Pembantu	18
d. Tenaga Kerja	18
6. Penelitian Terdahulu	21
7. Kerangka Pikir	27
8. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31

1) Populasi.....	31
2) Sampel.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknis Analisis Data.....	33
1. Uji Analisis Deskriptif.....	34
2. Uji Normalis	34
3. Uji Asumsi Klasik	35
1) Uji Multikolinearitas.....	35
2) Uji Auto Korelasi.....	35
3) Uji Heteroskedastisitas	36
4) Uji Hipotesis	36
5) Analisa Regresi Linear Berganda.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BANK UMUM SYARIAH.....	40
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	40
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	41
B. Deskriptif Penelitian	43
1. Jumlah Bank Umum Syariah	44
2. Jumlah Tenaga Kerja (JTK).....	46
3. Jumlah Aset.....	48
4. Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia	44
C. Analisis Data Penelitian.....	50
1. Statistik Deskriptif	50
2. Uji Normalis.....	51
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Multi Kolinearitas	52
b. Uji Heteroskedastistas.....	53
c. Uji Autokolerasi	53
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
5. Uji Regresi Linear	55
6. Uji Hipotesis	56
a. Uji Parsial (t).....	56
b. Uji Simultan (F)	58
D. Pembahasan Penelitian.....	59
1. Pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia	59
2. Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia	60
3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia	62
4. Pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah, Jumlah Kantor Bank Umum Syariah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	65
C. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Perkembangan Jumlah Bank Umum Syariah, Jumlah Kantor Bank Umum Syariah, Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 1.2	: Defenisi Operasional Variabel.....	7
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel IV.1	: Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individu Perbankan Syariah SPS Desember 2022.....	41
Tabel IV.2	: Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2015-2023.....	44
Tabel IV.3	: Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Tahun 2015- 2023.....	46
Tabel IV.4	: Jumlah Aset Bank Umum Syariah Tahun 2015-2023	48
Tabel IV.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel IV.6	: Hasil Uji Normalis	51
Tabel IV.7	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel IV.8	: Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel IV.9	: Hasil Uji Autokolerasi.....	54
Tabel IV.10	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Tabel IV.11	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel IV.12	: Hasil Uji Parsial (t)	57
Tabel IV.13	: Hasil Uji Simultan (f).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka pikir	28
Gambar IV.5 : Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda
- Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Simultan (F)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aset merupakan harta produktif yang dikelola sebuah perusahaan dan aset tersebut diperoleh dari sumber utang atau modal.¹ Menurut Muhammad aset adalah sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lain, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia (BI), penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.²

Salah satu indikator kinerja dari keuangan bank syariah adalah berdasarkan dari total aset yang dimilikinya. Semakin kecil total aset yang dimiliki oleh bank syariah akan mengakibatkan kecilnya *economic scale* yang berpengaruh kepada *profitabilitas* yang diperolehnya. Total aset juga merupakan salah satu strategi positioning map dalam melakukan persaingan usaha. Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan.³

¹ Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 72.

² Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-340.

³ Jafar Abdurrahman, Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015).

Pertumbuhan aset BUS tidak terlepas dari perkembangan jumlah BUS tersebut. Begitu jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Perkembangan BUS di Indonesia dinilai cukup pesat. Dimana pada awal tahun 2000 hanya terdapat 2 BUS. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya tahun 2010 menjadi 11 BUS dengan jumlah kantor sebanyak 1215. Berselang tujuh tahun kemudian tepatnya pada penghujung 2017 telah menjadi 13 BUS dengan kantor 1.825 kantor dan di tahun 2018 sampai 2020 jumlah BUS bertambah 1 menjadi 14 BUS dan 1.942 kantor. Pada tahun 2021 jumlah BUS berkurang 2 menjadi 12 dengan kantor 2.042 kantor dan pada tahun 2023 jumlah BUS bertambah 1 menjadi 13 dengan kantor 2.007

Berikut tabel data perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset BUS di Indonesia:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank umum Syariah, Jumlah Kantor Bank Umum Syariah, Jumlah Tenaga Kerja dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Kantor Bank Umum Syariah	Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum syariah	Total Aset (dalam Miliar)
2017	13	1.825	51.068	288,02
2018	14	1.875	49.516	316,69
2019	14	1.919	49.654	322,95
2020	14	2.034	50.212	356,33
2021	12	2.035	50.708	411,46
2023	13	2.007	50.708	531,860

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2017-2023(www.ojk.go.id)

dapat di pahami bahwa perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020 hanya mengalami bertambahnya satu Bank Umum saja. Namun pada tahun 2021 menjadi 12 BUS karena berkurang

nya Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah di Indonesiamenjadi Bank Syariah Indonesia, pada tahun 2023 jumlah bank umum syariah di Indonesia mengalami pertumbuhanmenjadi 13 bank umum syariah.

Berbeda dengan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesiadari tahun 2012,2021 selalu mengalami peningkatan, namun pada tahun 2023 jumlah kantor bank umum syariah terjadi penurunan jumlah kantornya pada tahun 2021 sebanyak 2,035 kantor menjadi 2,007 yang menyebar di seluruh pelosok Indonesia.

Namun yang menarik pemaparan data tabel tersebut meskipun jumlah bank umum syariah,jumlah kantor bank umum syariah, dan jumlah tenaga kerja bank umum syariah mengalami kenaikan dan penurunan,tetapi jumlah aset bank umum syariah di indonesia selalu mengalami penambahan aset mulai dari tahun 2017-2023.Jumlah aset pada tahun 2017 sebesar 288,02 semakin meningkat sampai 2023 yaitu jumlah aset sebesar 531,860.

Pertumbuhanasetbanksyariahmengalamipeningkatanwalaupuntidaksignifikan, bahkan pertumbuhan aset setiap tahun tersebut cenderung meningkat. Peningkatan pertumbuhan bank syariah di Indonesia didukung oleh kebijakan *spinoff* dengan dasar UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa bank umum konvensional (BUK) yang mempunyai Usaha Unit Syariah (UUS) harus memisahkan diri menjadi bank umum syariah apabila jumlah aset yang dimilikinya mencapai paling sedikit 50 % dari total jumlah aset bank induknya atau 15 tahun saat

diberlakukannya Undang-Undang ini (tahun 2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 64/POJK.03/2016 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah juga berisi mengenai persyaratan dan tata cara perizinan perubahan kegiatan usaha bank tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, aset perbankan nasional tumbuh 7,73% menjadi Rp10,49 kuadriliun hingga September 2023 dibanding posisi September 2021 (*year on year/yoy*). Adapun jika dibandingkan dengan posisi akhir 2021, aset perbankan tumbuh 3,71%. Aset perbankan tumbuh lebih dari 2,5 kali lipat atau 146% dalam sedekade terakhir (2012-Sep 2023). Seperti diketahui, aset perbankan pada 2012 baru mencapai Rp4,26 kuadriliun, namun pada September 2023 telah tembus Rp10 kuadriliun.⁴

Dari perkembangan pertumbuhan aset bank konvensional dan bank syariah terlihat sangat jauh perbandingan jumlah aset dimana jumlah aset bank konvensional jauh lebih naik dibandingkan bank syariah. Salah satu yang menjadi perbandingan yaitu Bank Umum Konvensional (BUK) memiliki prinsip yaitu bebas nilai yang berarti uang sebagai alat yang dapat diperjualbelikan serta diperolehnya bunga. Sebaliknya, bank syariah tidak bebas karena uang dijadikan sebagai alat tukar. Hal tersebut memiliki arti bahwa bank syariah tidak memperjualbelikan uang. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memberikan konsekuensi kompetisi yang semakin ketat antar perbankan.

⁴Uswatun Hasanah dan Vanica Serly, Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas Aset, Dan Stabilitas Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Melakukan Pemisahan (Spin-Off) Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 3, Agustus 2019, h. 1412.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang loyalitas nasabah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu oleh Nuhbatul Basyariah dan Nahyudin (2018) dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.” yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah kantor cabang, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.⁵

Pada penelitian terdahulu M Helmi dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia” yang menyatakan hasil penelitiannya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah aset karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2020.⁶ Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Labib Faruqi (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020 hanya mengalami bertambahnya satu Bank Umum saja. Namun pada tahun 2021 menjadi 12 BUS karena berkurangnya Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah di Indonesia menjadi Bank Syariah Indonesia, pada tahun 2023 jumlah bank umum syariah di Indonesia mengalami

⁵Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin, Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 13, Nomor 1, 2018

⁶M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi, 2022).

⁷Labib Faruqi, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019, *Jurnal Ekonomi Islam Kasaba*, Volume 13 Nomor 1 2020.

pertumbuhan menjadi 13 bank umum syariah. Hal ini lah yang memuat saya tertarik untuk menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Jumlah Bank, Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah Di Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian meskipun jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja Bank Umum Syariah mengalami *fluktuatif* tetapi jumlah Aset Selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017-2023.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah hanya jumlah bank umum syariah, jumlah kantor bank umum syariah, jumlah tenaga kerja bank umum syariah dan jumlah aset bank umum syariah tahun 2017-2023

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

Tabel I.II
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional variabe	Skala Pengukuran	Indikator
1	Jumlah Bank Umum Syariah (X1)	Bank Umum Syariah Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa atau non-devisa.		Rasio
2	Jumlah Kantor Bank (X2)	Jumlah Kantor Bank adalah banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita.	1. Kantor Pusat 2. Kantor Wilayah 3. Kantor Cabang Penuh 4. Kantor Cabang Pembantu 5. Kantor Kas	Rasio
3	Jumlah Tenaga Kerja (X3)	keseluruhan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.	1. Jumlah Tenaga Kerja 2. Kualitas Tenaga Kerja	Rasio
4	Jumlah Aset (Y)	Jumlah aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional	1. Total Aktiva Lancar 2. Total Aktivatidak Lancar	Rasio

		perusahaan lembaga tersebut	atau keuangan		
--	--	-----------------------------------	------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Jumlah Kantor Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap perkembangan aset Bank Umum Syariah 2017-2023?
2. Apakah Jumlah Kantor Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2023?
3. Apakah Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah berpengaruh secara parsial terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2023?
4. Apakah Jumlah Kantor Bank Umum Syariah, Jumlah Kantor Bank Umum Syariah berpengaruh terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2023?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah 2017-2023
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2023

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui jumlah Bank umum Syariah terhadap perkembangan aset Bank umum Syariah tahun 2017-2023.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Kajian Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi perkembangan dan pengembangan sistem perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi Kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan wawasan. Serta diharapkan masyarakat dapat mengetahui Analisis Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Tinjau Dari Segi Jumlah Tenaga

kerja, Kantor Dan Aset. Sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangan yadari waktu ke waktu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

a. Aset bank syariah

a. Pengertian aset

Dalam PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perbankan syariah.⁸ Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

- 1) Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
- 2) Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
- 3) Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Aset perbankan syariah meliputi: kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan,

⁸ Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 97.

penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva. Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank.⁹ Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran strategic positioning map yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.

b. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

c. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu: aktiva berwujud meliputi: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, *lisensi*, dan lainnya.

d. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adapun yang

⁹ Haryono, *Ekonomi Keuangan dan Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 4

termasuk aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.¹⁰

e. Pertumbuhan aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.¹¹ Aset sering juga disamakan dengan istilah aktiva. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (intangible assets) misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.¹² Adapun pembagian aset bank terdiri dari:

1) *Liquid asset* (harta lancar)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (cash) dan saldo di Bank Sentral atau Bank lain yang setiap saat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening pada Bank lain.

¹⁰ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38-39

¹¹ Hery, Cara Mudah Memahami Akuntansi (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 2.

¹² Munawir, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 14.

b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif)

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas investmen folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

3) *Fixed asset* (harta tetap dan inventaris)

Harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran operasional bank. Yang termasuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, mesin, komputer, inventaris.

4) *Other asset*

Other asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi. Yang termasuk other asset seperti *good will* (nama baik bank) Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana di dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.¹³

Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Aset perbankan syariah meliputi kas, penempatan dana pada BI, penempatan pada bank lain,

¹³Ibid, hlm. 60.

pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Aset

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah, yaitu faktor *Office Channeling*, jumlah uang beredar (M2), jumlah kantor, rasio *NPF*, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan, jumlah *DPK*, serta rasio *FDR*. Selain itu, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah meliputi faktor pertumbuhan *GDP*, suku bunga *riil*, inflasi, rasio *ROA*, jumlah kantor, serta rasio *NPF*.¹⁴

3. Bank Umum Syariah

Secara etimologis bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banco* yang artinya kepingan papan tempat buku, sejenis meja.¹⁵ Menurut G. M. Verryn Stuart bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.¹⁶ Sedangkan pengertian Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁷

¹⁴Diamantin Rohadatul Aisy, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 3, Maret 2016, hlm. 249.

¹⁵ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 77.

¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

¹⁷ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61-62.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi atau jual beli) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah.¹⁸

4. **Pembeda Bank umum syariah Dengan usaha unit syariah**

Menurut Rivai (2007), BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sedangkan UUS adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit syariah. Baik BUS maupun UUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Non-Devisa. Perbedaan BUS dan UUS terletak pada bentuk badan usaha, dimana BUS setingkat dengan bank umum konvensional, sedangkan UUS berada tepat satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional didalam bank umum konvensional yang bersangkutan. Perbedaan ini membuat BUS dan UUS mempunyai wewenang yang berbeda dalam menentukan arah kebijakan bank. Dalam BUS penentuan kebijakan ditentukan sendiri oleh bank syariah yang bersangkutan, sedangkan UUS kebijakan ditentukan oleh bank umum konvensional dimana UUS berada. Hal ini kemudian dapat berdampak pada kinerja BUS dan UUS.¹⁹

¹⁸ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011), hlm. 30.

¹⁹ DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, hlm

5. Jumlah Kantor

a. Kantor pusat

kantor pusat merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai pada pengawasan terdapat dikantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya tetapi mengendalikan jalannya kebijakan kantor pusat terhadap cabang – cabangnya.²⁰

Kantor pusat bank tidak melakukan kegiatan dalam melayani produk perbankan kepada masyarakat umum, akan tetapi terbatas pada pelayanan aktifitas dan transaksi kantor cabang, yang meliputi transaksi antar kantor cabang seperti transaksi antara kantor pusat dan kantor cabang, transaksi antar cabang dan lainnya dan transaksi lainnya yang tidak dapat dilayani oleh kantor cabang. Kantor pusat bank syariah berada di wilayah negara Indonesia.²¹

5. Kantor cabang

Kantor cabang merupakan kantor yang diberi wewenang oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Dengan kata lain semua transaksi perbankan dapat dilakukan oleh kantor cabang . Kantor cabang menawarkan semua jenis produk, baik produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa

²⁰Kasmir, Pemasaran Bank (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 146

²¹Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 56

perbankan.²²Kantor cabang merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Dengan kata lain semua kegiatan-kegiatan perbankan ada di kantor cabang dan biasanya kantor cabang membawahi kantor cabang pembantu.

6. Kantor cabang pembantu

Berbeda dengan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktifitas perbankan. Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang . Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang dimungkinkan apabila memang cabang tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai cabang dari kantor pusat.

7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja.

²²Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 57.

Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun-64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Adapun Tenaga Kerja Menurut Para Ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Eeng Ahman dan Epi Indriani Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini. Menurutnya, anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.
- 2) Menurut Alam S. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk negara negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara-negara maju, tenaga kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 hingga 64 tahun.
- 3) Menurut Rita Hanafie Tenaga kerja adalah angkatan kerja yang terdiri dari penduduk usia kerja.
- 4) Menurut Deliarnov Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja
- 5) Menurut Kosim Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan produksi selain faktor alam, tenaga kerja, modal, dan ketrampilan.

6) Menurut Sjamsul Arifin, Dian Ediana Rae, Charles, dan Joseph Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu negara, namun bersifat heterogen (tidak identik) antar negara.²³ Berbagai pengertian tersebut bisa diambil titik temu bahwa tenaga kerja adalah orang yang berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (individu) maupun untuk kebutuhan orang lain (sosial). Di negara Indonesia, jika kita menilik kepada pembagian angkatan kerja, maka akan menemukan dua pembagian, yaitu angkatan pekerja dan non pekerja. Angkatan kerja menurut undang-undang ketenagakerjaan adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun, sedangkan angkatan non kerja adalah selain penduduk yang berusia 15-64 tahun.²⁴

Undang-undang ini menunjukkan bahwa seseorang yang tidak memenuhi kriteria untuk bekerja maka mereka tidak dianggap sebagai pekerja yang produktif. Hal ini berbeda dengan pandangan Islam, dalam Islam tidak mengenal perbedaan di kalangan pekerja, semua boleh bekerja dan mendapatkan ganjaran yang setimpal sesuai dengan tekun atau tidaknya dalam bekerja.²⁵

²³<https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja/> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 22.15 WIB.

²⁴ Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

²⁵ Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.

6. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Ana Minggu Yana,(Skripsi 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS. Secara simultan variabel CAR, FDR, NPF, DPK, inflasi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset BUS di Indonesia.
2	Faruqi, Jurnal Ekonomi Islam Kasaba Volume 13 Nomor 1 2020	Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019	Bagi Hasil secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan pada jangka panjang secara signifikan variabel Bagi Hasil memberikan pengaruh positif terhadap Aset Bank Syariah, adapun variabel JKB dan DPK memberikan pengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar

			<p>4951.678% untuk jangka panjang. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -0.29234% untuk jangka pendek. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Aset Bank Syariah Artinya, kenaikan pada DPK 1% akan berdampak pada kenaikan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar -1286.018% untuk jangka panjang. Faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap faktor internal bank Syariah. Tidak ada faktor apapun yang saling kausalitas antara faktor internal dan faktor eksternal.</p>
3	Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin, (Jurnal Ekonomi Islam, 2018)	Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.	jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah variabel Jumlah Karyawan tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Jumlah Aset Perbankan Syariah
4	Dhoni Ali Syandra Simbolon, Skripsi, (2021)	Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset pada Bank Syariah di Indonesia	Pertumbuhan jumlah aset bank syariah dipengaruhi banyak faktor diantaranya jumlah kantor bank dan jumlah tenaga kerja. Meningkatnya jumlah kantor bank dan tenaga kerja bank menyebabkan meningkatnya jumlah aset.
5	Prisa Ayu Pertiwi, Skripsi, (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah	Pembiayaan mudharabah dan simpanan pada bank lain tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bank dan Pembiayaan musyarakah, murabahah, dan simpanan

		di Indonesia	Bank Indonesia mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.
6	M Helmi Setiawan, Skripsi, (2022)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia	Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh terhadap aset bank umum syariah, Jumlah Kantor Cabang tidak berpengaruh terhadap aset bank umum syariah dengan, Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap aset bank umum syariah dengan. Jumlah tenaga kerja, jumlah kantor cabang, pembiayaan musyarakah, secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia.
7	Tezi Asmadia dan Indah Novebriana, Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah, (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Aset Pada Ksu Bmt Radja Syariah Payakumbuh	Hasil yang diperoleh adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan aset pada KSU BMT Radja Syariah Payakumbuh adalah adanya Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan dan simpanan, kemudian penyaluran pembiayaan oleh KSU BMT Radja Syariah kepada nasabah, dan jumlahnya kantor milik KSU BMT Radja Syariah sehingga cakupannya lebih luas. Meskipun perkembangan aset pada KSU BMT Radja Syariah cukup baik, dalam mengembangkan aset yang dimiliki KSU BMT Radja Syariah kendalanya yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia, kondisi perekonomian masyarakat di masa corona pandemi, dan permasalahan klasik lainnya.
8	Putri Herma	Pengaruh	Berdasarkan hasil dari

	Syasya, Fitria Rahmah dan Nurul Fadhillah, INASJIF, (2023)	Jumlah Kantor, Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Pdb Terhadap Dpk Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022	peneliti yang sudah lakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022, dan jumlah kantor, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (PDB) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2022.
--	--	---	---

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, bahwa terdapat perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, Pada penelitian Ana Minggu Yana,dengan judul” Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia.

berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia” Pada penelitian Nuhbatul Basyariah dalam Jurnal Islamic Economic, dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia”. Pada penelitian Faruqi, Jurnal Ekonomi Islam Kasaba, dengan judul “Analisis FaktorFaktor yang Mempeng aruhi Pertumbu han Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia”.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti pertama adalah sama-sama memiliki variabel independen yang sama yaitu Jumlah Kantor Bank Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu Jumlah Aset. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama melakukan penelitian pada perbankan syariah (BUS, UUS, dan BPRS) periode Januari 2014 sampai Oktober 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 22 sampai dengan 2023.

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah samasama memiliki variabel independen yang sama yaitu Jumlah Kantor Bank. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu Jumlah Aset. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kedua menggunakan variabel independen Tingkat Bagi Hasil, CAR, NPF, DPK, Inflasi dan BI Rate. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen jumlah aset.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dhoni Ali Syandra Simbolon terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan pada penelitian Dhoni Ali Syandra Simbolon hanya menggunakan 2 variabel independen. Persamaan penelitian yaitu jumlah aset.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prisa Ayu Pertiwi terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini menggunakan jumlah kantor dan tenaga kerja sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian Prisa Ayu Pertiwi hanya menggunakan pembiayaan sebagai variabel independen. Persamaan penelitian yaitu jumlah aset.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh M Helmi Setiawan terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini menggunakan jumlah tenaga kerja sebagai X_3 variabel independen sedangkan pada penelitian M Helmi Setiawan menggunakan pembiayaan X_3 variabel independen. Persamaan penelitian yaitu jumlah aset.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tezi Asmadia dan Indah Novebriana terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian ini menggunakan Bank Syariah di Indonesia sedangkan pada penelitian Tezi Asmadia dan Indah Novebriana terletak di Ksu Bmt Radja Syariah Payakumbuh. Persamaan penelitian yaitu jumlah aset.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Herma Syasya, Fitria Rahmah dan Nurul Fadhillah, terletak pada variabel independen yaitu pada penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan pada penelitian Putri Herma Syasya, Fitria Rahmah dan Nurul Fadhillah, menggunakan 5 variabel independen. Persamaan penelitian yaitu jumlah aset.

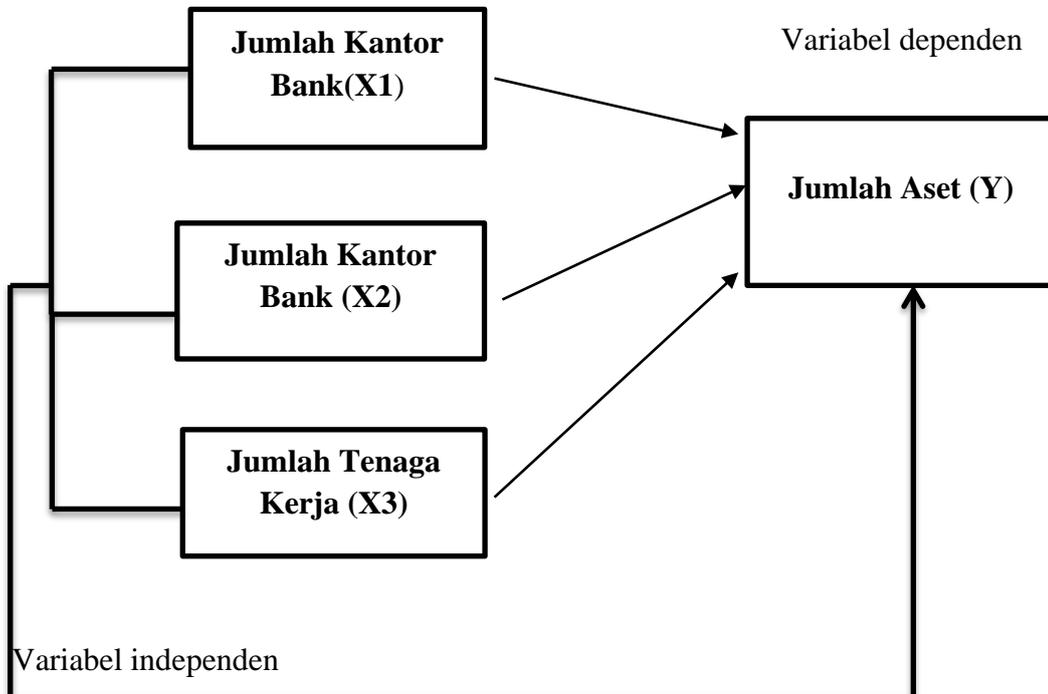
7. Kerangka Pikir

kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²⁶

berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 89.

Gambar II.1
Kerangka pikir



Dari kerangka pikir diatas dijelaskan bahwa jumlah bank umum (X1) secara parsial mempengaruhi jumlah aset, jumlah kantor (X2) secara parsial mempengaruhi jumlah aset, jumlah tenaga kerja (X3) secara parsial mempengaruhi jumlah aset, jumlah bank umum syariah (X1), jumlah kantor (X2) dan jumlah tenaga kerja (X3) secara simultan mempengaruhi jumlah aset.

Keterangan :

→ : secara parsial

→ : secara simultan

8. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling

spesifik. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan.²⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa:

H₀₁ :Tidak terdapat pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2023

H_{a1} :Terdapat pengaruh Bank Umum Syariah terhadap Jumlah Aset pada BankUmum Syariah tahun 2017-2023

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap Aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2023

H_{a2} :Terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap Jumlah Aset Bank Umum Syariah di tahun 2017-2023

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja bank umum syariah terhadap jumlah aset Bank Umum Syariah tahun 2017-2023

H_{a3} :Terdapat pengaruh jumlah kantor bank umum syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah aset bank umum syariah tahun 2017-2023

H₀₄ :Terdapat pengaruh jumlah bank umum syariah dan jumlah kantor terhadap jumlah aset bank umum syariah di tahun 2017-2023

H_{a4} :Terdapat pengaruh jumlah bank umum syariah dan jumlah kantor bank umum syariah terhadap jumlah aset bank umum syariah di tahun 2017-2023

²⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui www.ojk.co.id dan ringkasan laporan keuangan seperti data keuangan bank syariah Indonesia dalam periode 2017-2023. Waktu penelitian dimulai Oktober 2023 sampai dengan selesai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BUS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.²⁸

B. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, sehingga tidak mengharuskan peneliti untuk langsung ke perusahaan tempat penelitian agar dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan teori tentang peralatan kuantitatif untuk analisis ekonomi dan bisnis yang berisikan penjelasan yang bersifat kuantitatif, menyajikan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm.8

prosedur analisis kuantitatif, baik bersifat statis maupun dinamis, memberikan pengertian atas suatu proses yang dijalankan, dan keputusan yang dihasilkan.²⁹

C. Populasi dan Sampel

c. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Jumlah Kantor dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Aset Bank Syariah.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yaitu laporan aset, laporan jumlah (BUS), laporan jumlah kantor, dan laporan jumlah tenaga kerja per triwulan pada perusahaan BUS periode 2015-2023 yang di publikasikan oleh melalui situs www.ojk.go.id. Populasi dalam penelitian ini adalah dalam kurun waktu 9 tahun yaitu, dari 2015 -2023, 1 tahun= 4 triwulan. Maka dari penjelasan populasi tersebut dapat diambil kesimpulan banyaknya populasi yang digunakan sebanyak 35.

d. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti. Sampel

²⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 118.

³⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 123.

pada penelitian ini Pengaruh jumlah kantor dan tenaga kerja Terhadap jumlah aset. Sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari populasi yang telah ditentukan. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.³¹

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan jumlah aset, jumlah kantor, jumlah (BUS), jumlah tenaga kerja dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS), yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs www.ojk.go.id yaitu sebanyak 35 sampel yang dimulai dari 2015-2023, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.³² Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia publikasi bulanan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam website resminya (www.ojk.go.id). Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan.

³¹Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung:: Pustaka Setia, 2011), hlm 119

³²Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung:: Pustaka Setia, 2011), hlm 119

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data adalah segala informasi yang disajikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.³³ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu dengan dokumentasi.

- a. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan jumlah bank umum syariah, jumlah kantor bank umum syariah dan total aset bank umum syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada www.ojk.go.id.
- b. Studi Kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi dan buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut. Adapun software yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan software SPSS versi 23.00 dengan bentuk analisis data sebagai berikut:

³³ Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 97

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain.³⁴ Dengan kata lain uji analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar deviasi dari data yang akan diteliti

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam sebuah produk regresi, variabel dependen dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Produk regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.³⁵ Hal ini terlihat pada saat ada penyebaran data atau titik atau pola pada sumbu diagonal *p-plot*. Jika terdapat data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka produk regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* atau *shapiro-wilks* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05 >$ nilai sig SPSS, maka dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal dan sebaliknya.³⁶

³⁴ Duwi Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 39.

³⁵ Nur Asnawi and Masyuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 178.

³⁶ Getut Pramesti, Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 24.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 5 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05.³⁷ Apabila Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja memiliki $VIF < 5$ dan $tolerance > 0,05$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya time series, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:³⁸

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 atau di atas +2.

³⁷ Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, hlm. 120

³⁸ Jonathan Sarwono, Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23 (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 150.

2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) terletak diantara -2 dan +2.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji glejser, spearman's rho, maupun dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.³⁹ Penelitian ini jenis uji *glejser*.

4) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi. Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 yaitu sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial. Uji t disebut juga sebagai uji parsial hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah

³⁹ Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS, hlm. 135.

dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰ Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:⁴¹

- a) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.
- b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. setelah F_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase

⁴⁰ Priyatno, hlm.186.

⁴¹ Priyatno, hlm. 180.

sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁴² *Adjusted R Square* adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Menurut santoso bahwa untuk regresi dengan lebih dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.⁴³

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁴⁴ Sehingga bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

⁴² Duwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 79.

⁴³ Priyatno, hlm. 81

⁴⁴ Pramesti, Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22, hlm. 113.

X_1, X_2, X_3 = Jumlah Bank Umum Syariah (X_1), Jumlah kantor Bank (X_2), (X_3) Jumlah Tenaga Kerja

Berhubung dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas Jumlah Bank Umum Syariah Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk kedua variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Aset} = a + b_1\text{JKB} + b_2\text{JTK} \dots \dots \dots 3.2$$

Keterangan:

Y = Jumlah Aset

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = JBUS

X_2 = JKB

X_3 = JTK

JBUS = Jumlah Bank Umum Syariah

JKB = Jumlah Kantor Bank

JTK = Jumlah Tenaga Kerja

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya, “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) dihotel Sahid Jakarta pada 22-25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C2.2413 HT.01.01. Berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagman sampai tahun 1998.⁴⁵ Dilatar belakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya.

⁴⁵Rizqullah, Mengelola Bank Syariah, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 04

Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tentang tersebut terbit, pemerintah Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 21 tentang sukuk dan UU No 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2021, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.⁴⁶

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2022 sebagai tabel berikut:

Tabel IV.1 Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2022

NO	KELOMPOK BANK	KPO/KCO	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	BANK UMUM SYARIAH	392	1.603	12
1	PT.Bank Aceh Syariah	27	128	-
2	PT.BPD Riau Kepri Syariah	21	134	7
3	PT.BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	27	5
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	129	-
5	PT.Bank Victoria Syariah	2	-	-
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	11	60	-
7	PT. Bank Syariah Indonesia ,Tbk	154	1.021	-
8	PT. Bank Mega Syariah	30	35	-
9	PT. Bnak Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	-
10	PT. Bank Syariah Bukopin	13	10	-
11	PT.BCA Syariah	15	59	-
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	16	-	-

⁴⁶Ibid, hlm. 05.

	Syariah, Tbk			
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Keterangan:

KP = Kantor Pusat

KPO = Kantor Pusat Operasional

KC = Kantor Cabang

KCKCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah

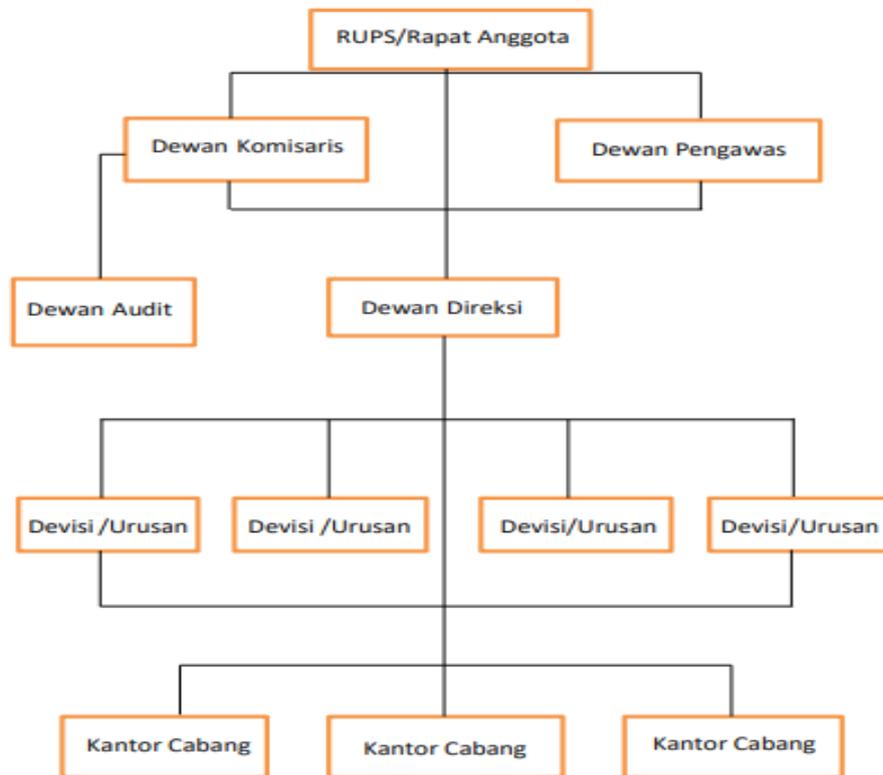
KK = Kantor Kas

3. Visi Misi Bank Syariah

- a) TOP 10 GLOBAL ISLAMIC BANK
- b) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- c) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- d) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia

4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi dalam bank umum syariah gambar berikut:



Sumber: www.ojk.go.id, 2023

B. Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank umum Syariah melalui situs resmi www.ojk.go.id. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data laporan keuangan Otoritas jasa Keuangan melalui website www.ojk.go.id adalah data JKB, JTK dan Jumlah Aset. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

1. Jumlah Kantor Bank (JKB)

Jumlah Kantor Bank adalah banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita. Perkembangan Jumlah Kantor Bank setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2 Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2015-2023

Triwulan	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Triwulan I	2150	1918	1849	1822	1886	1923	2034	2035	1930
Triwulan II	2121	1807	1849	1822	1886	1923	2038	1859	1935
Triwulan III	2043	1897	1850	1827	1894	1942	2042	1811	1948
Triwulan IV	1990	1869	1849	1862	1903	1943	2028	1972	-

Sumber : www.ojk.go.id(data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah kantor bank dari triwulan I sampai dengan triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan I jumlah kantor bank 2.150 bank kemudian menurun 29 kantor di triwulan II menjadi 2.121 kantor bank pada triwulan III 2.043 kantor bank, dari triwulan IV menurun 53 kantor menjadi 1.990 kantor bank.

Pada tahun 2016 triwulan I jumlah kantor bank 1918 kantor bank kemudian menurun 111 kantor di triwulan II menjadi 1.807 kantor bank pada triwulan III 1.897 kantor bank, dari triwulan IV menurun 28 kantor menjadi 1.869 kantor bank.

Pada tahun 2017 triwulan I jumlah kantor bank 1.849 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank 1.849 pada triwulan III 1.850 dari triwulan IV menurun 1 kantor menjadi 1.849 kantor bank.

Pada tahun 2018 triwulan I jumlah kantor bank 1.822 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank tetap sebanyak 1.822 pada triwulan III meningkat sebanyak 1.827 dari triwulan IV meningkat menjadi 1.862 kantor

Pada tahun 2019 triwulan I jumlah kantor bank 1.886 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank tetap sebanyak 1.886. Pada triwulan III meningkat sebanyak 1.894 dari triwulan IV meningkat menjadi 1.903 kantor bank.

Pada tahun 2020 triwulan I jumlah kantor bank 1.923 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank tetap sebanyak 1.923 pada triwulan III meningkat sebanyak 1.942 kantor, dari triwulan IV meningkat menjadi 1.943 kantor.

Pada tahun 2021 triwulan I jumlah kantor bank 2.034 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank meningkat sebanyak 2.038, pada triwulan III meningkat sebanyak 2.042, dari triwulan IV menurun menjadi 2.028 kantor bank.

Pada tahun 2022 triwulan I jumlah kantor bank 2.035 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank menurun sebanyak 1.859, pada triwulan III menurun sebanyak 1.811, dari triwulan IV meningkat menjadi 1.972 kantor bank.

Pada tahun 2023 triwulan I jumlah kantor bank 1.930 kemudian pada triwulan II jumlah kantor bank meningkat sebanyak 1.935 pada triwulan III meningkat sebanyak 1.948 kantor bank.

2. Jumlah Tenaga Kerja (JTK)

Jumlah tenaga kerja adalah keseluruhan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3 Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Tahun 2015-2023
(orang)**

Triwulan	Tahun								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Triwulan I	49106	50372	51352	51095	49482	49923	50483	50708	50708
Triwulan II	49069	50488	52350	51095	48000	49956	51472	50708	50708
Triwulan III	48861	50997	52400	52590	50000	49978	45436	50708	50708
Triwulan IV	51413	51110	51068	49516	49564	50212	50708	50708	—

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dari tahun 2015 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan I jumlah tenaga kerja 49106 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja menurun sebanyak 49069, pada triwulan III meningkat sebanyak 48861, dari triwulan IV meningkat menjadi 51413 tenaga kerja.

Pada tahun 2016 triwulan I jumlah tenaga kerja 50372 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak 50488, pada triwulan III meningkat sebanyak 50997, dari triwulan IV ke desember meningkat menjadi 51110 tenaga kerja.

Pada tahun 2017 triwulan I jumlah tenaga kerja 51352 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak 52350, pada triwulan

III meningkat sebanyak 52400, dari triwulan IV menurun menjadi 51068 tenaga kerja.

Pada tahun 2018 triwulan I jumlah tenaga kerja 51095 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja tetap sebanyak 51095, pada triwulan III meningkat sebanyak 52590, dari triwulan IV menurun menjadi 49516 tenaga kerja.

Pada tahun 2019 triwulan I jumlah tenaga kerja 49482 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak 48000, pada triwulan III meningkat sebanyak 50000, dari triwulan IV menurun menjadi 49564 tenaga kerja.

Pada triwulan I tahun 2020 jumlah tenaga kerja 49923 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak 49956, pada triwulan III meningkat sebanyak 49978, dari triwulan IV meningkat menjadi 50212 tenaga kerja.

Pada triwulan I tahun 2021 jumlah tenaga kerja 50483 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja meningkat sebanyak 51472, pada triwulan III 45436 dari triwulan IV meningkat menjadi 50708 tenaga kerja.

Pada tahun 2022 triwulan I jumlah tenaga kerja 50708 kemudian pada triwulan II jumlah tenaga kerja 50708 stabil. Pada tahun 2023 triwulan III dan triwulan IV jumlah tenaga kerja 50708 stabil.

3. Jumlah Aset

Jumlah aset adalah seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

**Tabel IV.3 Jumlah Aset Bank Umum Syariah Tahun 2015-2023
(Miliar Rupiah)**

Triwulan	TAHUN								
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Triwulan I	3209	213061	257775	294267	318058	349950	393168	446850	539919
Triwulan II	3067	216118	271830	294319	322949	350330	411461	458997	541072
Triwulan III	204025	241937	275946	306121	325030	375157	418766	494947	550921
Triwulan IV	213423	254284	288027	316691	350364	397073	441789	531860	-

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah aset BUS dari tahun 2015 sampai dengan 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 triwulan I jumlah aset 3209 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset menurun sebanyak 3067 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 204.025, dari triwulan IV meningkat menjadi 213.423 miliar

Pada tahun 2016 triwulan I jumlah aset 213.061 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 216.118 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 241937, dari triwulan IV meningkat menjadi 254.284 miliar

Pada tahun 2017 triwulan I jumlah aset 257.775 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 271.830 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 275.946, dari triwulan IV meningkat menjadi 288.027 miliar.

Pada tahun 2018 triwulan I jumlah aset 294.267 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset menurun sebanyak 294.319 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 306.121 dari triwulan IV meningkat menjadi 316.691 miliar.

Pada tahun 2019 triwulan I jumlah aset 318.058 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 322.949 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 325.030, dari triwulan IV meningkat menjadi 350.364 miliar.

Pada tahun 2020 triwulan I jumlah aset 349.950 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 350.330 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 375.157, dari triwulan IV meningkat menjadi 397.073 miliar.

Pada tahun 2021 triwulan I jumlah aset 393.168 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 411.461 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 418.766, dari triwulan IV meningkat menjadi 441.789 miliar.

Pada tahun 2022 triwulan I jumlah aset 446.850 miliar kemudian pada triwulan II jumlah aset meningkat sebanyak 458.997 miliar, pada triwulan III meningkat sebanyak 494.947, dari triwulan IV meningkat menjadi 531860 miliar.

Pada tahun 2023 triwulan I jumlah aset 539.919 miliar kemudian pada triwulan I jumlah aset meningkat sebanyak 541.072 miliar pada triwulan I meningkat sebanyak 550.921.

C. Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_JB	35	12	14	12.94	.802
X2_JK	35	1807	2138	1926.66	88.159
X3_JTK	35	45436	52590	50411.34	1342.046
Jumlah_Aset	35	3067	550921	333507.46	129940.668
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan IV.5 dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) sebanyak 35 diperoleh nilai statistik untuk jumlah BUS mempunyai nilai minimum sebesar 12 untuk nilai maksimum sebesar 14 nilai rata-rata jumlah BUS 12.94 dan standar deviation jumlah BUS sebesar 0.802. Variabel jumlah kantor mempunyai nilai minimum sebesar 1807, untuk nilai maksimal sebesar 2138, nilai rata-rata jumlah kantor sebesar 1926.66 dan standar deviation jumlah kantor sebesar 88.159. Variabel jumlah tenaga kerja mempunyai nilai minimum sebesar 45436, untuk nilai maksimal sebesar 52590, nilai rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 50411.34 dan standar deviation jumlah tenaga kerja sebesar 1342.046. Sedangkan variabel jumlah asset dengan nilai minimum sebesar 3067, nilai maksimum jumlah asset sebesar 531860, untuk nilai rata-rata jumlah asset sebesar 333507.46, dan standar deviation pendapatan gadai emas sebesar 129940.668.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika Asymp Sig (2-tailed) > nilai signifikansi 0,05 maka data sudah terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	127223.623411
Most Extreme Differences	Absolute	.45
	Positive	.150
	Negative	-.137
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa residual data sudah berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,074, karena nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,074 > 0,05$), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, penulis menggunakan matriks korelasi, indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model adalah mempunyai standar error besar dan statistik yang rendah. Karena melibatkan beberapa variabel independen. Berikut hasil multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940		
X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503	.692	1.444
X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740	.551	1.815
X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896	.743	1.346

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV,7 dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) dari jumlah BUS sebesar 1,444, jumlah kantor sebesar 1,815 dan jumlah tenaga kerja sebesar 1,346 artinya nilai VIF yang diperoleh kurang dari 0,05. Nilai *tolerance* jumlah BUS sebesar 0,692, jumlah kantor sebesar 0,551 dan jumlah tenaga kerja sebesar

0,743 artinya nilai *tolerance* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel IV.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai signifikan jumlah BUS sebesar 0,503, jumlah kantor sebesar 0,740 dan jumlah tenaga kerja sebesar 0,896 berarti variabel tidak terjadi gejala heterokedasitas karena lebih besar dari 0,05 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah BUS, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja tidak terjadi heterokedasitas dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi:

Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	-.051	133237.468	1.086

a. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

b. Dependent Variable: Jumlah_Aset

Sumber : Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui bahwa Durbin Watson sebesar 1,086. Yang berarti bahwa nilai DW lebih besar -2 dan lebih kecil +2 ($-2 < 1.086 < +2$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Maka dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*.

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	.051	133237.468	.086

a. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

b. Dependent Variable: Jumlah_Aset

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.10 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi antara variabel jumlah BUS, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja sebesar 0,051. Hal ini menunjukkan bahwaartinya variabel independen berkontribusi mempengaruhi variabel dependen sebesar 5,1% sisanya 94,1% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independent (jumlah nasabah, harga emas dan inflasi) dengan variabel dependent (pendapatan produk gadai emas). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen jumlah BUS (X_1), jumlah kantor (X_2) dan jumlah tenaga kerja (X_3) terhadap variabel dependenyaitu jumlah asset (Y) berpengaruh positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dan apabila variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linear Beganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
	X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
	X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
	X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil tabel IV.11 pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi yang berbentuk adalah:

$$JA=127745,522+23202,422 JB-117,154JK+2602 JTK+e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa :

- a. Nilai konstanta (a) : 127745,522 diartikan bahwa ketika variabel jumlah BUS, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja dianggap bernilai konstan atau 0, maka variabel jumlah asset sebesar 127745,522.miliar
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah BUS (b1) bernilai positif sebesar 23202,422 diartikan bahwa jika setiap peningkatan variabel jumlah BUS sebesar 1 BUS maka akan meningkatkan jumlah asset sebesar 23202.422.miliar
- c. Nilai koefisien regresi variabel jumlah kantor (b2) bernilai sebesar- 117,154 diartikan bahwa apabila variabel jumlah kantor mengalami penurunan sebesar 1 unit maka jumlah asset akan menurun sebesar - 117,154.miliar
- d. Nilai koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja (b3) bernilai sebesar 2,602 diartikan bahwa apabila variabel jumlah tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 orang maka jumlah asset akan meningkat sebesar 2,602.miliar

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Maka digunakan

tingkat signifikansi atau 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.12 diatas diperoleh nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha=5\%$ (0,05) dengan $df=n-k-1$, dimana n =jumlah sampel dan k =jumlah variabel independen, jadi $df = 35-3-1=31$. Dengan signifikan 0,05 maka diperoleh sebesar 1,69552 diatas diperoleh nilai t_{hitung} dari jumlah BUS sebesar 0,678, t_{hitung} jumlah kantor -0,335 dan t_{hitung} jumlah tenaga kerja sebesar 0,132 dan t_{tabel} diperoleh 1,69552.

- 1) Nilai t_{hitung} variabel jumlah BUS 0,678 dan t_{tabel} diperoleh 1,70113. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,678 < 1,76953$, dan nilai sig $0,503 > 0,05$ artinya H_{01} ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel jumlah kantor yaitu -0,335 dan t_{tabel} diperoleh 1,69552. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,335 < 1,69552$, dan nilai sig $0,740 > 0,05$ artinya H_{02} ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh Jumlah

Kantor Bank Umum Syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

- 3) Nilai t_{hitung} variabel jumlah tenaga kerja yaitu 0,132 dan t_{tabel} diperoleh 1,69552. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,132 < 1,69552$, dan nilai sig $0,894 > 0,05$ artinya H_{03} ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja bank umum syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

b. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Hasil analisis regresi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23756713020.758	3	7918904340.253	.446	.722 ^b
Residual	550318912033.928	31	17752222968.836		
Total	574075625054.686	34			

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset

b. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Dengan tabel F_{tabel} untuk $\alpha=5\%$ (0,05) dengan regresi (df) adalah 4 dan residual $df_2=n-k-1=31$ maka F_{tabel} sebesar 2,68. Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 0,446 dan F_{tabel} sebesar 2,68 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,447 < 2,68$), maka H_{04} ditolak. Selanjutnya sig sebesar 0,632 sehingga nilai sig $> 0,05$ ($0,722 > 0,05$).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia

Bank Syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukkan apabila jumlah kantor bank mengalami peningkatan, jumlah aset bank akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Antonio yang mengatakan bahwa jumlah kantor bank adalah akan meningkatkan efisiensi usaha dan meningkatkan kompetisi kearah peningkatan kualitas pelayanan dan mendorong inovasi produk dan jasa perbankan syariah. Adanya peningkatan efisiensi usaha yang diikuti dengan peningkatan kualitas pelayanan ini akan membantu bank syariah dalam memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat, sehingga bank syariah dapat lebih terjangkau oleh masyarakat yang ingin menggunakan jasa bank syariah. Pada akhirnya secara tidak langsung peningkatan jumlah kantor bank

syariah akan meningkatkan jumlah dana yang mampu dihimpun oleh bank, yang selanjutnya akan dijadikan aset oleh bank syariah dan disalurkan kepada masyarakat deficit unit atau masyarakat yang membutuhkan dana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu M Helmi Setiawan hasil penelitiannya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah aset karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2020.⁴⁷

2. Pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia

Kantor merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai pada pengawasan terdapat dikantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya tetapi mengendalikan jalannya kebijakan kantor pusat terhadap cabang-cabangnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap jumlah aset Bank Syariah di Indonesia.

Artinya setiap terjadi peningkatan Biaya tenaga kerja akan menurunkan laba operasional. Jumlah kantor cabang yang dimiliki bank umum syariah mengalami fluktuasi sepanjang periode dari Januari 2015 sampai dengan Februari 2022, Penurunan kantor bank umum syariah tidak lain disebabkan oleh perubahan transaksi perbankan syariah terutama

⁴⁷M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Masyarakat Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi, 2022).

selama pandemi Covid-19 berlangsung dari tahun 2020 sampai saat ini yang masih terasa dampaknya seperti pada banyaknya transaksi yang biasanya banyak dilakukan di kantor cabang kini mulai dapat dilakukan dimana pun melalui mobile banking, internet banking, maupun *call center* menggunakan teknologi *artificial intelligence* (AI) yang dimiliki bank umum syariah sehingga bank umum syariah secara terus menerus memutuskan untuk menutup jaringan kantor cabangnya untuk efisiensi bank syariah.

Selain itu, adanya pandemi Covid-19 juga telah mendorong nasabah bank umum syariah mengurangi transaksi tunai menjadi cashless transaction dengan alasan untuk mengurangi potensi penularan virus Covid-19. Dari sisi produsen atau penjual, adanya *cashless transaction* menjadi suatu branding product guna mendapatkan kepercayaan konsumen dalam hal jaminan keamanan. Hal lain yang akhirnya mendorong penutupan banyaknya kantor cabang bank umum syariah adalah tuntutan *seamless banking experience* oleh nasabah yang menuntut bank syariah mampu memberikan layanannya melalui berbagai macam platform karena mobilitas nasabah yang tinggi sehingga nasabah memiliki anggapan transaksi langsung ke kantor cabang bank umum syariah tidak efisien dan menyita banyak waktu nasabah dan tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Menurut PBI No. 13/27/PBI/2011 kantor cabang adalah kantor yang biasa disebut dengan KC yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat bank

yang bersangkutan, dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana KC tersebut melakukan usahanya. Jumlah kantor cabang yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah menunjukkan bahwa kantor cabang yang dimiliki bank umum syariah terbukti tidak memberikan kontribusi terhadap kenaikan aset bank umum syariah dan justru membuat aset bank umum syariah menjadi menurun.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Labib Faruqi (2019) yang menyatakan bahwa jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.⁴⁸ Artinya semakin tinggi jumlah kantor yang dimiliki oleh bank umum syariah maka akan semakin tinggi pula pengeluaran bank umum syariah di tiap periodenya sehingga menurunkan aset pada bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu M Helmi Setiawan hasil penelitiannya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah aset karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2015-2023.⁴⁹

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia

Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini. Menurutnya, anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa Ho_3

⁴⁸Labib Faruqi, Analisis FaktorFaktor yang Mempeng aruhi Pertumbu han Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019, *Jurnal Ekonomi Islam Kasaba*, Volume 13 Nomor 1 2020.

⁴⁹M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi, 2022).

ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja bank umum syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

Hal ini menunjukkan apabila bank mengalami penurunan jumlah aset, bank harus mengurangi jumlah tenaga kerja karena jumlah tenaga kerja yang tidak memiliki kualitas dan kinerja yang maksimal hanya akan mengurangi jumlah aset bank saja melalui pembayaran gaji sesuai dengan teori Asnaini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu M Helmi Setiawan hasil penelitiannya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah aset karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2020.⁵⁰

4. Pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah, Jumlah Kantor Bank Umum Syariah dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji statistik bahwa H_0 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nuhbatul Basyariah dan Nahyudin (2018) dan Labib Faruqi (2019) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja, jumlah kantor cabang, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan secara

⁵⁰M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Skripsi, 2022).

simultan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Pada penelitian ini, ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aset bank umum syariah dalam kurun waktu empat tahun terakhir atau dari periode Januari 2019 sampai dengan Februari 2022 sesuai dengan data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (SPS OJK RI).

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data triwulan yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2021.
2. Penelitian hanya ini menggunakan satu variabel saja yaitu aset, padahal masih ada lagi variabel lain yang mempengaruhi perkembangan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Jumlah Asset Bank Syariah di Indonesia”. Hasil kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji (t) dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh Jumlah Bank Umum Syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji (t) dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh Jumlah Kantor Bank Umum Syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji (t) dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak sehingga Tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja bank umum syariah terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil uji (F) dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ketiga variabel tidak terdapat pengaruh jumlah Bank Umum Syariah, jumlah kantor Bank

Umum Syariah dan jumlah tenaga kerja terhadap jumlah asset Bank Syariah di Indonesia. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengukuran tingkat efisiensi Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional, terkait dengan aset yang dimiliki perbankan tersebut dengan jumlah aset yang tinggi dan kegiatan operasional lebih awal tidak menjamin tingkat efisiensinya. Ketika sudah melebihi dari target efisiensi yang disarankan, hal ini pun menjadi tidak baik, karena kelebihan dana yang terserap menyebabkan inefisiensi dan harus segera berpikir fokus pada produk pembiayaan yang belum mencapai target.

Adapun implikasi manajerial yaitu dengan adanya kebijakan BI terkait operasional Bank Umum Syariah agar diturunkan minimum pembatasannya guna menstimulus pendanaan dan bisa kompetitif dengan produk perbankan lainnya. Dari sisi DSN-MUI pun, bisa berperan dalam menciptakan fatwa-fatwa produk perbankan syariah lebih variatif, inovatif, dan kompetitif. Dari sisi kebijakan pemerintah, yaitu dengan mempercayakan dana-dananya (seperti dana haji, pensiun, dsb) dan lainnya pada institusi keuangan ini, agar tersedianya dana-dana murah sehingga harga pada produk pembiayaannya bisa lebih terpacu dan kompetitif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dari kesimpulan yang telah disampaikan maka peneliti memberikan beberapa saran terhadap pihak Bank dan juga

peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Kepada bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menjaga dana likuiditasnya dan juga lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pengetahuan tentang pengaruh kantor cabang bank umum syariah dan tenaga terhadap aset bank umum syariah di indonesia. Selain itu juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk pihak-pihak terkait dan sumber referensi dan informasi pada bidang perbankan di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu jumlah BUS, jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Jumlah Asset Bank Syariah di Indonesia. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa mendapatkan sampel yang lebih banyak lagi dan menggunakan variabel tambahan lain seperti jumlah pembiayaan pada bank syariah di Indonesia agar data yang diperoleh lebih baik .

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana, 2009
- Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah Jakarta: PT. Jasa Grafindo Persada, 2011
- Diamantin Rohadatul Aisy, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3 No. 3, Maret 2016, hlm. 249.
- DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016
- Duwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS Yogyakarta: Mediakom, 2008
- Duwi Priyatno, Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS Yogyakarta: ANDI, 2017
- Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Getut Pramesti, Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22 Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Haryono, Ekonomi Keuangan dan Bank, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Hery, Cara Mudah Memahami Akuntansi Jakarta: Prenada, 2013
- <https://www.gurupendidikan.co.id/tenaga-kerja/> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 pukul 22.15 WIB.
- Ismail, Perbankan Syariah Jakarta : Kencana Prenada Media Group 201156

- Ismail, Perbankan Syariah (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011
- Jafar Abdurrahman, Determinan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Studi pada
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2012-2015
Jakarta: Kompas Gramedia, 2017
- Jonathan Sarwono, Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers, 2019
- Kasmir, Pemasaran Bank (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2010
- Labib Faruqi, Analisis FaktorFaktor yang Mempeng aruhi Pertumbu han Aset
Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019, *Jurnal Ekonomi Islam
Kasaba*, Volume 13 Nomor 1 2020
- Labib Faruqi, Analisis FaktorFaktor yang Mempeng aruhi Pertumbu han Aset
Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019, *Jurnal Ekonomi Islam
Kasaba*, Volume 13 Nomor 1 2020.
- M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan
Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia,
Skripsi, 2022
- M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan
Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia,
Skripsi, 2022
- M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan
Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia,
Skripsi, 2022.

- M Helmi Setiawan, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor Cabang Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia, Skripsi, 2022
- Malayu S. P. Hasibuan, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* Bandung:: Pustaka Setia, 2011
- Maman Abdurrahman, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* Bandung:: Pustaka Setia, 2011
- Mudrajad Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?, Jakarta: Erlangga, 2009
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Muhammad, Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005,
- Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: Liberty, 2007
- Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin, Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 13, Nomor 1, 2018
- Nur Asnawi and Masyuri, Metodologi Riset Manajemen Pemasaran Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Pramesti, Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 2

Rizqullah, Mengelola Bank Syariah,

Jakarta: PT Gramedia Pustakan Utama, 2014

Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2008

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung:
Alfabeta, 2011 cet 14

Undang-Undang Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Uswatun Hasanah dan Vanica Serly, Analisis Perbandingan Efisiensi, Kualitas
Aset, Dan Stabilitas Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah
Yang Melakukan Pemisahan (Spin-Off) Di Indonesia Periode Tahun 2013-
2017, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 3, Agustus 2019, h. 1412.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*,
Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_JB	35	12	14	12.94	.802
X2_JK	35	1807	2138	1926.66	88.159
X3_JTK	35	45436	52590	50411.34	1342.046
Jumlah_Aset	35	3067	550921	333507.46	129940.668
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah SPSS 23

lampiran 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	127223.623411
Most Extreme Differences	Absolute	.45
	Positive	.150
	Negative	-.137
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah SPSS 23

lampiran 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940		
X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503	.692	1.444
X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740	.551	1.815
X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896	.743	1.346

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data Diolah SPSS 23

lampiran 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data Diolah SPSS 23

lampiran 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	-.051	133237.468	1.086

a. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

b. Dependent Variable: Jumlah_Aset
 Sumber : Data diolah SPSS 23

lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203 ^a	.041	.051	133237.468	.086

a. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

b. Dependent Variable: Jumlah_Aset

Sumber : Data Diolah SPSS 23

lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
	X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
	X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
	X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset

Sumber : Data Diolah SPSS 23

lampiran 8 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127745.522	1695090.652		.075	.940
	X1_JB	23202.422	34229.726	.143	.678	.503
	X2_JK	-117.154	349.233	-.079	-.335	.740
	X3_JTK	2.602	19.750	.027	.132	.896

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset

Sumber : Data Diolah SPSS 23

lampiran 9 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23756713020.758	3	7918904340.253	.446	.722 ^b
Residual	550318912033.928	31	17752222968.836		
Total	574075625054.686	34			

a. Dependent Variable: Jumlah_Aset

b. Predictors: (Constant), X3_JTK, X1_JB, X2_JK

Sumber : Data Diolah SPSS 23



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1540 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Juli 2022

Yth. Bapak/Ibu:

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

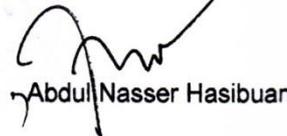
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rinaldi Yusron
NIM : 1840100138
Program Studi : Perbankan Svariah
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Bank, Kantor dan Tenaga Kerja Bank Umum Terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.